

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI,  
SENSITIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
ROAPADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL NON DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :  
**LORENCIANA Y. TEGU**  
2014210493

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

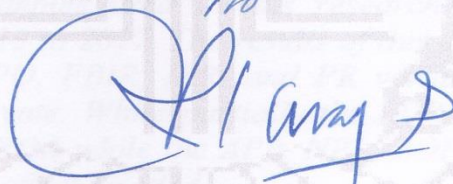
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lorenciana Y. Tegu  
Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 19 Juni 1995  
N.I.M : 2014210493  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Sensitivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Roa pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 10/10/2018



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 10/10/2018



**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)**

**EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, EFFICIENCY,  
SENSITIVITY, AND SOLVENCY ON ROA PADA  
PRIVATE COMMERCIAL BANKS  
NON DEVISIONAL NATIONAL**

**LORENCIANA Y. TEGU**

STIE Perbanas Surabaya

**Email: [2014210493@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210493@students.perbanas.ac.id)**

**Sri Haryati**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [haryati@perbanas.ac.id](mailto:haryati@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*So that they can continue the life of the bank to be guaranteed and The Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector in its daily activities. Banks have business objectives, namely to get a large profit continuously develop in the future. factors that can affect the ROA of a bank include aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of efficiency, sensitivity aspects, solvency aspects simultaneously, partial to ROA in Private Commercial Banks. The samples used in this research are 3 private banks registered with BIE from 2013 to 2017. The results of this study are simultaneous LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, and PR variables that significantly influence ROA in banks Private. While partially the LDR, IPR, FBIR variables have a significant effect on ROA while the APB, NPL, BOPO variables. IRR and PR do not have a significant effect on ROA.*

*Keywords: liquidity, asset quality, efficiency, sensitivity, solvency, ROA*

**PENDAHULUAN**

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang dibutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat

yang kelebihan dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit . Sedangkan kegiatan memberikan jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Meningkatkan dana yang dikelola oleh bank adalah

dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua operasional dan bentuk lainnya.

Salah satu hal penting perlu mendapatkan perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA (*Return on asset*). Dalam upaya bank mencapai keuntungan sesuai dengan yang diharapkan akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang terkait dengan likuiditas, kualitas aset dan solvabilitas. Dengan demikian, Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan aset yang dimilikinya semakin besar ROA yang dicapai suatu bank, maka dari segi penggunaan asset posisi bank semakin baik. *Return on asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada lima tahun terakhir mulai tahun 2013 sampai 2017

cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari tren masing-masing bank, ternyata dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat 15 Bank yang mengalami penurunan, yaitu : PT. Bank Anglomas Internasional, PT. Bank Andara, PT. Bank Artos Indonesia, PT. Bank Dinar Indonesia, PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Ina Perdana, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Royal Indonesia, PT. Bank Tab. Pensiunan Nasional, PT. Bank Centratama Nasional, PT. Bank Prima Master. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2014. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa Tersebut.

Adanya penurunan Return on asset (ROA) pada bank umum swasta non devisa jadi harus melakukan penelitian guna mencari tahu faktor apa yang terjadi pada ROA sehingga mengalami penurunan pada bank umum swasta nasional non devisa. Secara teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROA pada suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi rasio.



**Tabel 1**  
**Perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa**

No	Nama Bank	2013	2014	trend	2015	trend	2016	trend	2017	trend	Rata-rata trend	Rata-rata ROA
1	Anglomas Internasional Bank	0,84	0,27	-0,57	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,92	6	0,02	-0,38
2	Bank Andara	-1,94	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	1,91	3,73	0,96	-1,13
3	Bank Artos Indonesia	1,07	0,27	-0,8	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,46	3,79	-0,63	-1,07
4	Bank bisnis internasional	6,64	2,53	-4,11	2,09	-0,44	2,49	0,4	3,24	0,75	-0,85	3,40
5	Bank dinar indonesia	1,46	0,45	-1,01	1	0,55	0,83	-0,17	0,52	-0,31	-0,24	0,85
6	Bank Farma internasional	3,08	2,5	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,12	-0,22	-0,24	2,49
7	Bank harda internasional	1,01	0,98	-0,03	-2,82	-3,8	0,83	3,65	0,66	-0,17	-0,09	0,13
8	Bank ina perdana	0,8	1,26	0,46	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,51	-0,51	-0,07	0,93
9	Bank Jasa Jakarta	2,46	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	2,35	-0,39	-0,03	2,39
10	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,4	-0,06	-2,46	0,93	0,99	2,12	1,19	0,72	-1,4	-0,42	1,22
11	Bank mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,38	0,14	0,77	-0,61	0,10	0,88
12	Bank mitraniaga	0,39	0,59	0,2	0,71	0,12	0,76	0,05	0,44	-0,32	0,01	0,58
13	Bank Multiarta sentosa	2,65	2	-0,65	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,78	0,02	-0,22	1,96
14	Bank Nationalnoba	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,45	-0,08	-0,08	0,51
15	Bank Pundi Indonesia	1,23	-1,58	-2,81	-5,29	-3,71	-9,58	-4,29	0	9,58	-0,31	-3,04
16	Bank Royal Indonesia	0,77	1,27	0,5	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-2,7	-3,11	-0,87	0,04
17	Bank Sahabat Sempurna	1,27	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,69	-0,05	-0,15	1,07
18	Bank Sinar Harapan Bali	2,28	2,38	0,1	1,66	-0,72	1,62	-0,04	2,03	0,41	-0,06	1,99
19	Bank Tab. Pensiunan Nasional	4,54	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,17	-0,89	-0,59	3,27
20	Bank Victoria Internasional	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	-0,26	1,03
21	Bank Yudha Bakti	0,69	0,69	0	1,16	0,47	2,53	1,37	2,37	-0,16	0,42	1,49
22	Centratama Nasional Bank	0,63	0,12	-0,51	-0,92	-1,04	0,01	0,93	0	-0,01	-0,16	-0,03
23	Prima Master Bank	0,92	0,91	-0,01	0,5	-0,41	-2,26	-2,76	0,98	3,24	0,02	0,21
	Rata-rata	85,39	84,81	-0,65	84,49	-8,61	84,07	-0,48	84,94	0,86	-0,16	0,82

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Diolah \*) TW IV 2017

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya ROA dalam strategi dan kebijakan yang diambil. Secara teoritis ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

Likuiditas adalah faktor penting yang merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang saat ditagih” (Kasmir, 2010:286). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Intervening Policy Ratio* (IPR). LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA dan IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank

(Kasmir, 2012:301). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).. Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat. (Kasmir, 2012:311). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Sensitivitas terhadap pasar adalah merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko

pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Veitzal Rifai 2012:458). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergeseran harga pasar. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank menggunakan *interest rate ratio* (IRR).

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan *Primary Ratio* (PR). PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) Apakah LDR, IPR, FBIR dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. (3) Apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) Apakah APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR secara bersama-sama terhadap ROA. (2) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. (3)

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) Mengetahui signifikansi pengaruh Apakah APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. (5) Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas**

Kasmir (2012:3315-316) likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari dan permintaan kredit dari masyarakat. Likuiditas bank diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

#### **1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh

pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2012). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito, berjangka dan sertifikat deposito.

## 2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR rasio yang merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah seperti berikut: (Kasmir, 2012:316).

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga: sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat.

## 3. Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio (LAR) rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan : kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Jumlah asset diperoleh dari neraca yaitu total aktivanya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

## 4. Cash ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuiditas terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuiditas yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah : (Kasmir, 2012:318-319).

$$CR = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

.....  
.....(4)

Keterangan :

- a. Likuiditas asset :diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu

kas, giro BI dan giro pada bank lain.

- b. Short dan valuta borrow : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio LDR dan IPR.

### **Kualitas aktiva**

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Pembedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Penelitian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam :

- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif
- Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasi.

#### **1. Asset Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011)}$$

Keterangan :

- Aktiva produktif bermasalah terdiri atas : jumlah aktiva produktif hak terkait maupun tidak terkait terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
  - Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet
- #### **2. Non Performing Loan (NPL)**

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak ditagih, sehingga dapat menentukan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 6 Desember 2011), rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (5)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah adalah kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.



- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

**3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterima kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Taswan, 2010:165-167). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \quad (6)$$

Keterangan :

- A. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (laporan keuangan aktiva produktif).
- B. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (laporan kualitas aktiva/produktif)

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

Taswan (2010:120), efisiensi bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

**1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban dapat dirumuskan sebagai berikut : (Veitza L Rivai, 2014:438).

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

.....  
..(7)

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dari kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari: biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan

**Efisiensi**

komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

dan pendapatan lain-lainnya.

2. *Free Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Veithzal Ribai *et al*, 2013:482).

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

%.....

.....(8)

Keterangan :

a. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi,provisi, keuntungan penjualan asset keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas

3. *Assets Utilization Ratio* (AUR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan *Operating Incomedan Non Operating Income* (Veithzal Rivai, 2013:489). Baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} 100 \%$$

Keterangan :

A. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (laporan keuangan aktiva produktif).

B. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (laporan kualitas aktiva/produktif)

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

**Sensitivitas**

Veitzal Rivai (2012:458) sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah modal cadangan untuk mengantisipasi risiko pasar.

### 1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :SEBI No. 13/30/DPND Tanggal 16 Desember 2011.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lain, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan

manggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (14)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valsa terdiri dari = giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito
- c. *Off balance sheet* = tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi dan kontijensi
- d. Modal terdiri dari = modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi penurunan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba ( rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327)

#### 1. Return on assets (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:329). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labarata-rata tahun berjalan}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100 \%$$

.....(12)

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan akhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

## 2. Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012:328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{labasetelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

.....(13)

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

## 3. Net interest margin (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah: (Veizal Rivai, 2012:481)

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

.....(14)

Keterangan:

- a. Pendapatan Bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan kimisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

## 4. Net profit margin (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari



kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Kasmir, 2012:328).

$$NPM = \frac{\text{labu bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

.....  
 .(16)

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar – benar diterima yang terdiri dari:
  - Hasil bunga
  - Provisi dan komisi
  - Pendapatan valas
  - Pendapatan lain-lainnya

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets* ) sebagai variabel penelitian.

### Solvabilitas

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

#### 1. Primary Ratio (PR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki

sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk ditutupi oleh *equity capital* (Kasmir, 2012:322). Rasio PR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Modal: modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- b. Total asset: rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

#### 2. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut (Kasmir, 2012:322) Rasio FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap dan inventaris
- b. Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas untuk perusahaan.

#### 3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang mengukur kinerja bank yang mana bertujuan untuk melihat kecukupan modal yang bank miliki

dalam menunjang aktiva yang memiliki risiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank. (Kasmir, 2010:326) Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

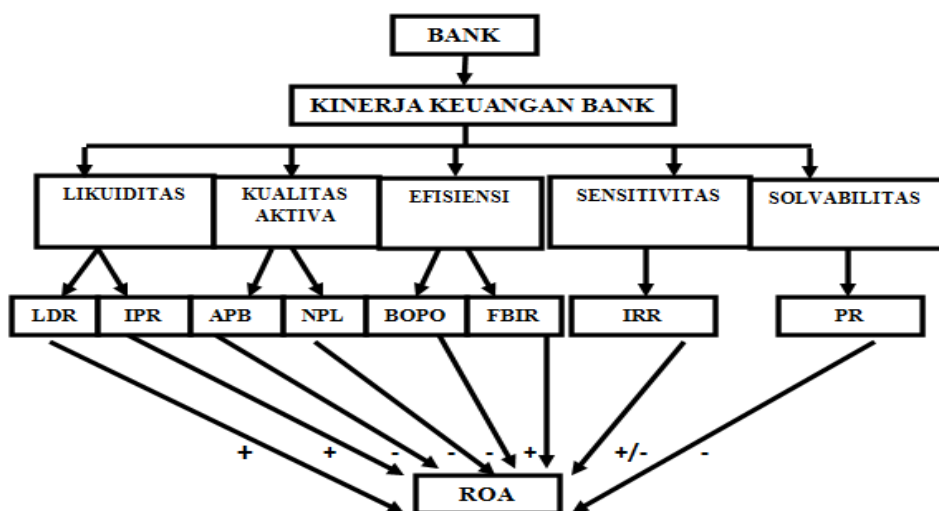
Keterangan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yang dikurangi dengan penyertaan.

Modal disetor, agio saham, cadangan umum, L/R tahun berjalan. Laba ditahan dan L/R tahun lalu merupakan bagian dari modal. Pinjaman subordinasi, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal dikuasai, dan cadangan revaluasi aktiva tetap merupakan bagian dari modal pelengkap.

- b. ATMR terdiri atas surat berharga, penempatan bank lain, kredit yang diberikan, aktiva lain-lain, aktiva tetap, fasilitas kredit yang belum ditarik dan bank garansi yang diberikan.





**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Metode analisis data yang digunakan dalam pengelompokan data terhadap penelitian ini termasuk penelitian kausal. Dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012:38).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141). Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir (tahun

2013 – 2017). Data ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya akan membahas antara pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

### **Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel tergantung atau dependent variabel : Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang disimbolkan dengan Y.

2. Variabel bebas atau independent variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

LDR = X1

IPR = X2

APR = X3

BOPO = X4

FBIR = X5

IRR = X7

PR = X8

Ei = Variabel lain di luar variabel bebas

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan

identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat yaitu:

#### **ROA (Return On Asset)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan 1 tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus enam belas.

#### **LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Satuan

ukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukur digunakan rumus nomor satu.

#### **IPR (Investing Policy Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank dengan dana pihak ketiga yang diterima Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

#### **APB(Asset Produktif Bermasala)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

#### **NPL (Non Performing Loan)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.



**BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

**FBIR (Fee Based Income Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukur digunakan rumus nomor delapan.

**IRR ( Interest Rate Risk )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas tingkat bunga oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

**PR ( Primary Ratio )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan belas.

**POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 2013-2017 dengan jumlah bank yang terdiri atas 23 bank seperti pada tabel 1.1.

**Sampel**

Teknik pengambil sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian .

Populasi dalam peneliti ini Bank-Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dalam penelitian hanya mengambil beberapa anggota populasi dan penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposivesampling* dimana peneliti ini menentukan sample yang yang bersifat acak dan dipilih dari populasi Bank-Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, yang dimiliki total asset diatas 8 triliun sampai 9,5 triliun per Desember dan memiliki empat trend ROA.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Linier Berganda**

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, BOPO,FBIR, IRR, dan PR terhadap variabel terikat (dependen) yaitu ROA.

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,255 - 0,001(LDR) - 0,040(IPR) + 0,001(NPL) - 0,024(APB) + 0,036(IRR) -$$

$$0,023(\text{BOPO})+0,088(\text{FBIR})+0,065$$

$$(\text{PR})+e_i$$

**Tabel 2**  
**KOEFISIEN LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,225	1,068
LDR =X1	-0,001	0,023
IPR =X2	-0,040	0,028
APB=X3	-0,024	0,019
NPL=X4	0,001	0,010
BOPO=X5	-0,023	0,007
FBIR=X6	0,088	0,007
IRR=X7	0,036	0,024
PR=X8	0,065	0,024
R. Square=0,626	Sig= 0,000	Fhit=10,655

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS

**Uji Serempak (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis sebagai berikut :

a..Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 \neq \beta_8 = 0$  berarti semua variabel bebas ( LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR,IRR dan PR ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel yang tergantung.

b.H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$  berarti seluruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR,IRR dan PR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

c. (  $\alpha$  ) = 0,05 dengan ( df1 ) pembilang = 8 dan ( df2 ) penyebut = 51 sehingga  $F_{\text{tabel}} = 2,13$

d.Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 10,655 > F_{\text{tabel}} 2,13$  artinya  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung atau hipotesis nomor satu diterima.

2. Koefesien determinan atau R square sebesar 0,625, artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y ( ROA ) sebesar 62,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 37,5 persen disebabkan

variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ( ROA ). Hal tersebut akan dijelaskan menggunakan pengujian hipotesis berikut ini :

#### a. Merumuskan Hipotesis

##### 1. Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  artinya variabel bebas ( LDR, IPR, FBIR dan PR ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_0 : \beta_1 > 0$  artinya variabel bebas ( LDR, IPR, FBIR dan PR ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA

##### 2. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$  artinya variabel bebas ( APB, NPL dan BOPO ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_0 : \beta_1 < 0$  artinya variabel bebas ( APB, NPL dan BOPO ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) =51 maka diperoleh  $t_{table} = 1,67528$

##### 2. Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  artinya variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) =51 maka diperoleh  $t_{table} = 2,00758$

##### b. Untuk uji satu sisi:

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

##### 1. Untuk uji t sisi kanan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

##### 2. Untuk uji t sisi kiri :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

##### 3. Untuk uji dua sisi

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI t**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	r	r <sup>2</sup>
LDR ( X1)	-0,045	1,65278	Diterima	Ditolak	-0,006	0,000036
IPR ( X2 )	-1,429	1,65278	Diterima	Ditolak	-0,196	0,038416
APB(X3)	-1,260	-1,65278	Diterima	Ditolak	-0,174	0,030276
NPL(X4)	0,118	-1,65278	Diterima	Ditolak	0,017	0,000289
BOPO(X5)	-3,584	-1,65278	Ditolak	Diterima	-0,449	0,201,601
FBIR(X6)	1,759	1,65278	Ditolak	Diterima	0,239	0,057121
IRR(X7)	1,479	±2,00758	Diterima	Ditolak	0,203	0,041209
PR(X8)	2,722	1,65278	Ditolak	Diterima	0,356	0,126736

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0.045 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) sebesar 1,65278 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,045 < t_{tabel} 1,65278$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsial adalah 0,000036 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0036 persen terhadap perubahan ROA.

**Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,429 dan  $t_{tabel}$  sebesar (0,05 ; 51) 1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} -1,429 < t_{tabel} 1,65278$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,038416 yang artinya secara parsial LDR

memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap ROA.

**Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,260  $t_{tabel}$  sebesar (0,05 ; 51) -1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} -1,260 < t_{tabel} -1,65278$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$ ditolak hal ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,030276 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,02 persen terhadap ROA.

**Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,118 dan  $t_{tabel}$  sebesar (0,05 ; 51) -1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 0,118 < t_{tabel} -1,65278$  , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak hal ini berarti NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya



koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,000289 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,584  $t_{tabel}$  sebesar (0,05 ; 51) -1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} -3,584 < t_{tabel} -1,65278$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,201601 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 20,16 persen terhadap ROA

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,171  $t_{tabel}$  sebesar (0,05; 51) 1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 0,171 > t_{tabel} 1,65278$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,057121 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,479  $t_{tabel}$  sebesar (0,025 ; 51)  $\pm 2,00758$  maka dapat disimpulkan bahwa  $-t_{tabel} \pm 2,00758 \leq t_{hitung} 1,479 \leq t_{tabel} 2,00758$ , maka

dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak hal ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,041209 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 4,12 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.11 di atas yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,722  $t_{tabel}$  sebesar (0,05; 51) 1,65278 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} -2,722 < t_{tabel} 1,65278$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini membuktikan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,126736 yang artinya secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 12,67 persen terhadap ROA

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis linear berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan spss versi 20.0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi.

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR terdapat lima variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu : LDR, IPR, APB, BOPO, IRR dan tiga variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu NPL, FBIR, PR. Berikut ini.

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori dikatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif dengan koefisien regresi sebesar  $-0,001$  sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013 – triwulan VI

2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar  $-0,02$ . Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan presentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan presentase total aset, akibatnya penurunan pendapatan bank dari biaya, sehingga laba menurun ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Anissa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan dari hasil penelitian IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,040 sehingga penelitian ini sama dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat - surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank -bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anissa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Sedangkan hasil penelitian APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,24 sehingga penelitian ini sama dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan presentase aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari peningkatan presentase total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank naik dan ROA bank juga naik. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA bank-bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang mengemukakan APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Anissa Budi Saputri

(2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Sedangkan hasil penelitian NPL mempunyai pengaruh

positif terhadap ROA berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif 0,001 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA bank-bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anissa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Tan Sau Eng (2013) yang mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOP0 terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, dan hasil penelitian

menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,023 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,02

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang mengemukakan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif



terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,088 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahaya (2014) dan Anissa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh bisa positif dan negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,036 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan

teori karena tren suku bunga menurun.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA bank-bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahaya (2014) yang mengemukakan IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Anissa Budi Saputri (2015) dan Yuda Dwi Nurcahaya (2014) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi positif sebesar 0,065 persen yang berarti PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA . sehingga sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan presentase modal lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total aset. Akibat terjadi tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total aset dengan modal ekuitas meningkat, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. tetapi selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,02. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan presentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan

peningkatan presentase total aset, akibatnya penurunan pendapatan bank dari pada biaya sehingga laba menurun ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anissa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan bahwa PR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NLP, BOPO, FBIR, IRR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa IV tahun 2017. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 62,5 persen, sedangkan sisannya 37,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NLP, BOPO, FBIR, IRR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

1. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non

- Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 0,0036 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
2. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 3,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
  3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 3.02 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
  4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 0,028 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.
  5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 20,16 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.
  6. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013

sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 5,71 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak

7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 4,12 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
8. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode. triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PR adalah sebesar 12,67 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

### **Implikasi**

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Pembangunan Daerah yang berguna untuk membuat kebijakan ataupun membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek permodalan bank guna menghadapi risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

### **Saran :**

#### **Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa**

a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank Nationalnobu, yang memiliki rata-rata tren BOPO tertinggi yang mengalami peningkatan, disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan operasional pun meningkat, laba meningkat ROA pun meningkat.

b. Kepada bank-bank sampel yang memiliki rata-rata PR yang paling rendah. Untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan peningkatan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan kenaikan presentasi total aktiva agar laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

c. Disarankan kepada Bank yang menjadi sampel penelitian terutama Bank yang memiliki rata-rata ROA tertinggi yaitu Bank Multiarta Sentosa diharapkan untuk meningkatkan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total aset.



d. Disarankan kepada Bank yang menjadi sampel penelitian terutama Bank yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi Bank Sahabat Semporna diharapkan untuk meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional.

2. Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan kurang lengkap.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin mengambil tema sejenis, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dan menambah variabel bebas LAR, NIM, APYD, PPAP, AUR dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatukan

#### Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kendala yang dihadapi ketika memilih sampel penelitian sebab saya harus mengganti sampel penelitian karena kriteria sampel sebelumnya menggunakan data Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2017, sedangkan penelitian ini harus menggunakan data Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Annike Nurprastuti (2015) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir, 2010. " *Manajemen Perbankan*" Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2012. " *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*" Cetakan ke Sebelas, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://ojk.go.id>)
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas pasar dan

- Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa yang Go Public”. (Online), Jilid 5, No.1, (<http://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article>).
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung
- Syofian Siregar(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tan Sau Eng (2013) “Pengaruh NIM, BOPO, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1, no. 3 Juli – September 2013.
- Taswan (2010). *Manajemen Perbankan Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN*.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veitzhal 2013. “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*”.- ED.1, Jakarta: RajawaliPers
- Wahyu Endang Susilo (2016) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Skripsi tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.